

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan karakter anak dan akan menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan di tahap selanjutnya. Dalam hal ini, peran keluarga sangat penting dalam proses pendidikan. Orang tua berfungsi sebagai pendidik dan pengasuh utama untuk mendidik anak dengan baik serta mendukung potensi anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, orang tua cenderung menerapkan pola asuh yang mereka anggap sesuai untuk anak-anak mereka tumbuh dengan sesuai harapan dan keinginan mereka.

Pola asuh orang tua berperan sangat penting dalam perkembangan karakter, khususnya pada anak usia dini. Menurut National Association for Education of Young Children (NAEYC) dalam Sinurat (2022), anak usia dini merupakan individu berusia antara 0-8 tahun, yang pada usia ini disebut dengan fase *golden age* di mana anak mengalami perumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan hanya terjadi sekali seumur hidup. Usia dini merupakan fase penting untuk membentuk karakter seseorang. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman pada saat masa kecil, atau bahkan sejak dalam kandungan, berdampak besar terhadap kesehatan mental, emosional, serta fisik anak yang dapat berdampak hingga anak dewasa (Kartikowati, 2020).

Seitap individu dalam kehidupan ini akan dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan, salah satu yang terbesarnya yaitu yang berkaitan dengan harta dan anak. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوْنَ أَعْلَمُكُمْ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu adalah fitnah (cobaan) dan sesungguhnya Allah memiliki pahala yang besar". Oleh karena itu, harta dan anak bukan hanya sumber kebahagian, tetapi juga merupakan tantangan yang memerlukan perhatian, bimbingan dan pendidikan yang tepat.

Menurut Riwidiyanti & Komalasari (2023) orang tua berperan penting sebagai teladan yang akan ditiru oleh anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab yang tidak hanya mencakup pengasuhan anak saja, tetapi juga pendidikan

dan pembentukan karakter anak. oleh karena itu, orang tua harus menyadari pentingnya untuk memberikan contoh yang baik yang akan membentuk dasar bagi perkembangan moral dan sosial anak. Pola asuh yang positif, seperti memberikan dukungan emosional serta pengawasan yang tepat dapat membantu anak untuk membangun karakter yang baik, termasuk karakter tanggung jawab (Santrock, 2018).

Pola asuh demokratis sangat berperan penting dalam perkembangan karakter anak usia dini. Dalam konteks pendidikan, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan keadaan anak. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta membangun kepercayaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat mengajarkan anak untuk menerima kritik dan menghormati orang lain, yang sangat diperlukan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, penerapan pola asuh demokratis menjadi kunci dalam membentuk karakter anak yang pro-sosial dan siap beradaptasi dengan beragam situasi di sekitar mereka (Marintan & Priyanti, 2022).

Karakter tanggung jawab anak merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada anak dari sejak dini. Perkembangan karakter tanggung jawab pada anak usia dini sangat penting karena karakter tersebut akan menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka di masa mendatang. Tanggung jawab merupakan aspek perkembangannya sosial-emosional yang penting, kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat akan sangat dibutuhkan oleh anak untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dengan adanya stimulasi dan pola asuh yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter tanggung jawab anak. Kegagalan dalam menanamkan karakter tanggung jawab sejak dini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak di masa depan, sehingga pentingnya upaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada anak dari sejak dini (Zahro, 2022).

Pendidikan karakter harus dimulai dalam lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan sebagai contoh dan teladan utama yang dilihat oleh anak. Dengan adanya pola asuh yang tepat, seperti kasih sayang, kedisiplinan, dan keteladanan,

anak dapat belajar untuk mengenali norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penerapan pola asuh yang tepat menjadi hal yang penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak. Tanggung jawab merupakan kesadaran individu terhadap perilaku atau tindakan yang dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak (Mulianingsih, 2024).

Menurut Fadilah dan Lilif dalam Anggaraeni, et al. (2021), tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku anak yang dapat menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada anak. Tanggung jawab yang diajarkan kepada anak dimulai dari hal-hal yang sederhana, seperti mengajarkan anak untuk menghargai waktu, menjaga barang milik mereka sendiri, dan mengembalikan benda ke tempat semula. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah merupakan hak yang mudah, memerlukan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta pembiasaan dan konsistensi dari orang tua dan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Al-Misbah pada senin, 20 Januari 2025, peneliti menemukan bahwa dalam interaksi sehari-hari, terlihat anak-anak menunjukkan perbedaan dalam tingkat tanggung jawabnya. Beberapa anak tampak lebih mandiri dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sementara yang lain menunjukkan kecenderungan untuk bergantung pada orang lain dan kurang memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya, yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan karakter tanggung jawab anak.

Sebagai langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Berdasarkan Perspektif Orang Tua (Penelitian Korelasional di Kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung).” Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak pola asuh terhadap perkembangan karakter anak, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam upaya mendukung perkembangan tanggung jawab anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh demokratis orang tua di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
2. Bagaimana perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh demokratis orang tua di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan dengan memberikan bukti empiris tentang dampak pola asuh terhadap karakter anak. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik dan mendukung kebijakan pendidikan terkait pelatihan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, diantaranya:

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang lebih baik, menjadi dasar untuk menyusun program bagi staf pendidikan dalam menerapkan pola asuh yang mendukung karakter anak.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pendidik tentang pentingnya pola asuh orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat bekerjasama lebih baik dengan orang tua.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu mereka mengembangkan karakter tanggung jawab dan nilai positif lainnya melalui penerapan pola asuh yang baik dari orang tua.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter anak.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku dan nilai-nilai pada anak. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, sosial, maupun emosinya. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang interaksi sosial, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak, termasuk karakter tanggung jawab.

Menurut Pratiwi dalam Marintan & Priyanti (2022), pola asuh demokratis memiliki kemampuan untuk menjadikan anak lebih bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kepedulian terhadap hubungan antarpersonal. Dalam pola asuh ini, anak merasa dihargai, dicintai, serta mendapatkan dukungan dan perlindungan dari orang tua mereka. Desain pengasuhan yang seperti itu sangat mendukung pembentukan karakter yang

prososial, percaya diri, dan mandiri, sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Gunarsa dalam Anggraeni et al. (2018), pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan di mana orang tua memberikan anak kebebasan yang terkontrol, komunikasi yang terbuka, serta bimbingan yang penuh pengertian. Sejalan dengan itu, Maghfiroti, et al. (2021) menambahkan bahwa pola asuh demokratis memberikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, orang tua membantu anak untuk belajar mengenai konsekuensi dari pilihan mereka. Dukungan emosional yang diberikan orang tua berkontribusi pada perkembangan kemandirian dan rasa tanggung jawa anak. Anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki keterampilan manajemen tugas dan pengelolaan stress yang lebih baik. Penerapan pola asuh demokratis mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

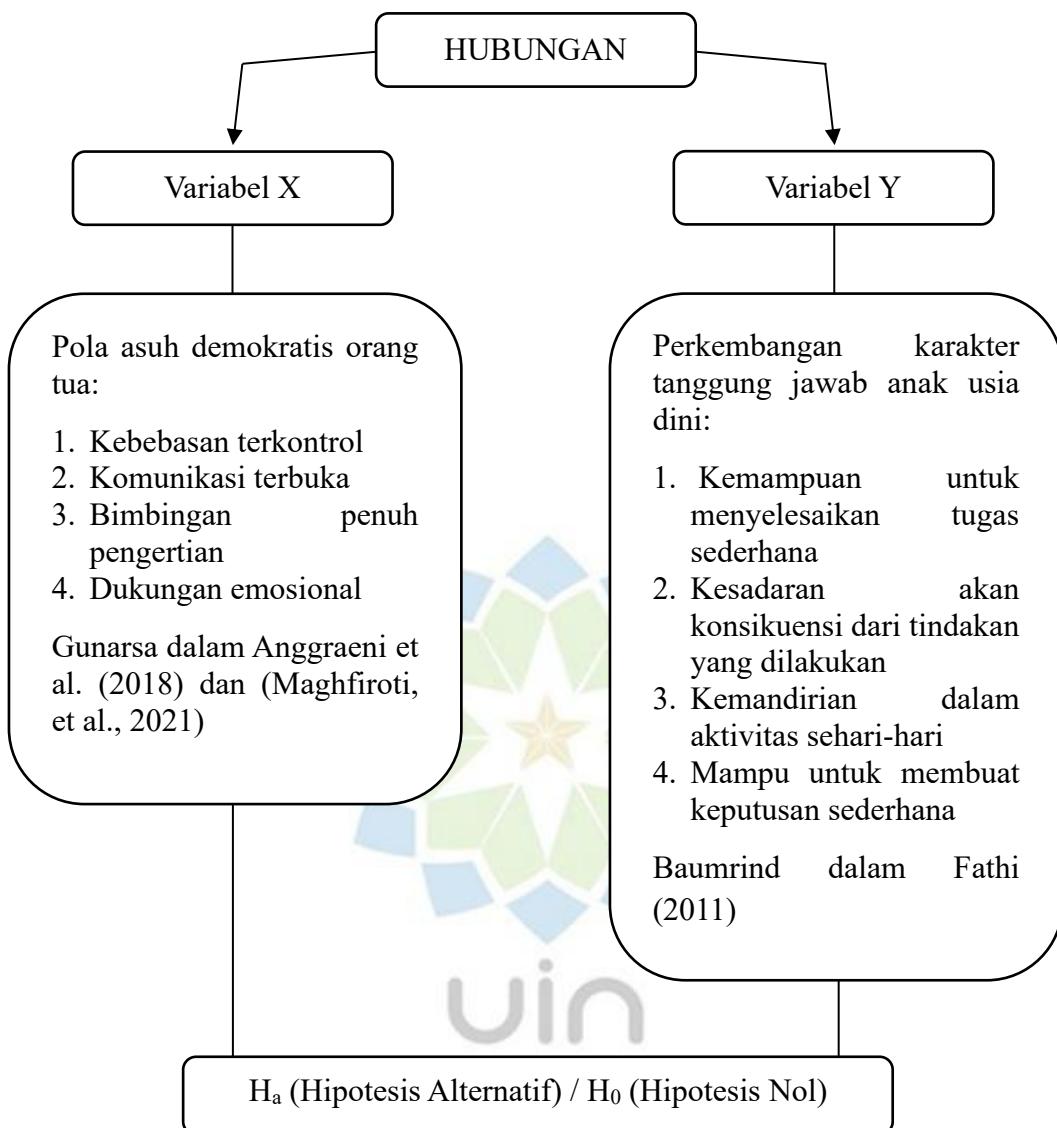
Karakter tanggung jawab merupakan sikap yang penting dalam kehidupan sosial anak. Sikap tanggung jawab anak usia dini termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosinya, di mana perkembangan sosial ini mencakup kemampuan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma di sekitarnya. Hurlock dalam Oktaviani & Laely (2024) menyatakan bahwa perkembangan sosial melibatkan proses belajar menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompok, belajar bekerja sama, serta berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Karakter tanggung jawab penting diajarkan kepada anak dengan memperhatikan batas kemampuan anak.

Menurut Baumrind dalam Fathi (2011), tanggung jawab anak usia dini dapat berupa kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sederhana, seperti merapikan mainan dan membantu orang tua. Kesadaran terhadap konsekuensi, di mana anak memahami bahwa segala tindakan yang dilakukan mereka memiliki akibat. Kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang tua, seperti berpakaian, menggosok gigi dan sebagainya. Anak juga mampu membuat keputusan sederhana dan bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat.

Menurut Hasanah (2023), pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karakter anak, terutama dalam membentuk karakter tanggung jawab. Peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sangat menentukan karakter yang akan terbentuk. Dengan menerapkan pola asuh yang baik, seperti memberikan contoh yang positif dan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, orang tua dapat membantu anak mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial. Sebagai contoh, anak yang diajarkan untuk merapikan mainan atau menyelesaikan tugasnya cenderung memiliki karakter yang lebih mandiri dan dapat dipercaya.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, dengan memberikan aturan yang jelas dan mendampingi anak belajar, lebih efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab yang kuat. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar anak dan memberikan dukungan emosional akan membuat anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menjalankan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pola asuh tidak hanya memengaruhi aspek akademis saja, tetapi juga dapat memengaruhi karakter dan sikap tanggung jawab anak yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan (Riwidyanti & Komalasari, 2023).

Dengan memperhatikan teori dan konsep yang berkaitan, maka hubungan antara pola asuh demokratis orang tua (Variabel X) dan perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini (Variabel Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang memiliki arti kurang dari, dan “*theses*” yang memiliki arti pendapat. Maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih bersifat sementara dan belum mencapai kesimpulan akhir (Wardani, 2020). Meskipun hipoteses memberikan pendapat, kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian atau eksperimen.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

(H_a): Terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

(H₀): Tidak terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini di kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Hipotesis tersebut akan diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan tertentu. Ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H₀) diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini (Penelitian Korelasional di Kelompok B RA Al-Misbah Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)” diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Videlia Thiofani (2022), Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dengan judul "Pola Pengasuhan Orang tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini di Kelurahan Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data dari orang tua dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki dampak yang berbeda terhadap kemampuan bersosialisasi anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mampu bersosialisasi, berperilaku baik, dan menunjukkan sikap mandiri. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam membentuk kemampuan sosial anak di usia dini, serta menunjukkan bahwa pola asuh

yang diterapkan akan memengaruhi perkembangan karakter anak secara signifikan. Penelitian Videlia dan penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu mengeksplorasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Keduanya menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk kemampuan sosial dan karakter anak, serta menggunakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Perbedaannya, penelitian Videlia lebih menekankan pada kemampuan bersosialisasi anak, sedangkan penelitian ini fokus pada Perkembangan karakter tanggung jawab anak. Selain itu, Videlia menggunakan pendekatan kualitatif secara umum untuk memahami berbagai pola asuh, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional untuk menguji hubungan antara pola asuh dan karakter tanggung jawab.

2. Penelitian Homsani Nasution (2021), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Parenting Education di Dusun VII Pasar VIII Desa Tembung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab tidak sepenuhnya tertanam pada anak usia dini, meskipun sebagian orang tua berhasil menanamkan nilai tersebut. Metode yang digunakan orang tua dalam mendidik karakter tanggung jawab antara lain adalah meneladani sikap orang tua, memberikan hadiah atau hukuman, serta menegur anak dengan nada lembut. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter selama masa pandemi, serta perlunya pendekatan yang sistematis untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Penelitian Homsani dan penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu Perkembangan karakter tanggung jawab anak usia dini dan menekankan pentingnya pola asuh orang tua dalam proses perkembangannya. Perbedaannya, Homsani menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pada konteks Pendidikan selama COVID-19, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk

mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Septiani (2023), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Ananda UT". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan melibatkan 32 orang tua siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis, dan permisif terhadap interaksi sosial anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis menunjukkan interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif. Temuan ini menegaskan pentingnya pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan bersosialisasi anak, serta menunjukkan bahwa interaksi sosial anak dapat dipengaruhi oleh pendekatan pengasuhan yang diambil oleh orang tua. Penelitian Novia dan penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu mengeksplorasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaanya, penelitian Novia lebih menekankan pada interaksi sosial, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada karakter tanggung jawab anak.
4. Penelitian Nabiela Bada Nafisah (2023), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan melibatkan 15 anak sebagai subjek dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini dan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. penelitian yang dilakukan oleh Nabiela dan penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu

mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu menggunakan metode korelasional. Perbedaan penelitian Nabiela dengan penelitian ini yaitu penelitian Nabiela mencakup semua pola asuh, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pola asuh demokratis.

